

**ANALISIS PERMINTAAN PAKAN UDANG
(STUDI KASUS DI PROVINSI SULAWESI SELATAN)**

disusun dan diajukan oleh

**M. AHLUL NASAR. M
A011201074**



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI
ANALISIS PERMINTAAN PAKAN UDANG
(STUDI KASUS DI PROVINSI SULAWESI SELATAN)

Disusun dan diajukan oleh:

M. AHLUL NASAR. M

A011201074

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 20 Agustus 2024

Pembimbing I



Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si

NIP 19650225 199303 1 002

Pembimbing II



Fitriwati Diantan, SE., M.Si

NIP 198008212 200501 2 002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM

NIP 19740715 200212 1 003

SKRIPSI

ANALISIS PERMINTAAN PAKAN UDANG (STUDI KASUS DI PROVINSI SULAWESI SELATAN)

Disusun dan diajukan oleh:

M. AHLUL NASAR. M

A011201113

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal 20 Agustus 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si	Ketua	1..... 
2	Fitriwati Djam'an, SE., M.Si	Sekretaris	2..... 
3	Dr. Nur Dwiana Saudi., SE., M.Si., CWM®	Anggota	3..... 
4	Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP. 197407152002121003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : M. Ahlul nasar. M
Nomor Pokok : A011201074
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Analisis Permintaan Pakan Udang (Studi Kasus di Provinsi Sulawesi Selatan)***. adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila dikemudia hari Skripsi saya ini terbukti bahwa Sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 20 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



M. Ahlul nasar. M

Nim. A011201074

Prakata

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, sebab atas kasih karunia-Nya yang ia berikan kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “***Analisis Permintaan Pakan (Studi Kasus di Provinsi Sulawesi Selatan)***” sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana ekonomi. Bagi saya, menyelesaikan tugas akhir ini sungguh sebuah proses yang melelahkan namun juga menyenangkan. Berbagai macam drama, lika-liku, serta permasalahan-permasalahan yang muncul perlahan-lahan dapat penulis atasi hingga proses penyelesaiannya.

Selesainya tugas akhir ini dan gelar sarjana ekonomi yang akan penulis raih, hanyalah sebuah pencapaian kecil dari panjangnya proses kehidupan yang akan penulis hadapi ke depannya. Motivasi untuk mengalahkan diri sendiri dari kemalasan dan kesombongan. Oleh sebab itu, sebelum masuk ke tahap selanjutnya yang sudah pasti akan jauh lebih sulit. Izinkanlah penulis untuk memanjatkan ucapan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis sepanjang perjalanan saya sebagai seorang mahasiswa di Departemen Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

1. Teruntuk Ayah dan Ibu penulis, Bapak Muslimin dan Ibu Indar.

Pertama - tama saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar — besarnya telah membesarkan dan mendidik saya hingga saat ini. Perjuangan Ayah dan Ibu selama saya berkuliah tidaklah mudah, pahit dan manis selama 4 tahun terakhir kita rasakan bersama dan ini menjadi motivasi saya untuk menyelesaikan perkuliahan secepatnya dan tetap

memberikan yang terbaik selama perkuliahan. Terima kasih juga karena telah mendukung dan menemani saya baik itu dalam proses perkuliahan maupun proses penyusunan skripsi ini berlangsung. Terima kasih telah menginspirasi saya untuk terus berkembang dan berambisi untuk meraih apa yang telah saya cita citakan. Saya harap kedepannya ilmu yang saya peroleh di bangku perkuliahan dapat membantu keluarga kita untuk semakin maju.

2. Kepada adik – adik saya, Nurul Hikmah dan Magfirah Muslimin yang telah menemani, membantu, serta mendukung penulis selama perjalanan penulis di bangku perguruan tinggi.
3. Kepada Rektor Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc, beserta jajarannya
4. Kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Abd Rahman Kadir, SE., M.Si CIPM beserta jajarannya
5. Kepada bapak Drs. Retno Fitrianti, SE., M.Si. selaku dosen penasihat akademik penulis serta dosen pembimbing penulis dalam kepenulisan tugas akhir. Terima kasih atas segala dorongan, motivasi, serta kebaikan kepada penulis yang juga menjadi salah satu orang terpenting dalam perjalanan penulis di perguruan tinggi.
6. Kepada bapak Fitriwati Djam'an, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan kritik, serta saran yang membangun dalam tugas akhir penulis.
7. Kepada bapak Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si. selaku dosen penguji penulis atas kritik dan saran yang membangun kepada penulis dalam penelitian ini.
8. Kepada ibu Dr. Sabir, SE., M.Si. selaku dosen penguji penulis atas kritik dan saran yang membangun kepada penulis dalam penelitian ini.

9. Kepada kepala Departemen Ilmu Ekonomi Bapak Dr. Sabir, S.E., M.Si dan sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi Ibu Fitriwati Djaman, S.E., M.Si. Beserta periode sebelumnya, yakni Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si, dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si untuk segala arahan, kebaikan serta kesempatan yang diberikan oleh penulis selama duduk di bangku perkuliahan di Departemen Ilmu Ekonomi.

Analisis Permintaan Pakan Udang (Studi Kasus di Provinsi Sulawesi Selatan)

M. Ahlul nasar. M

Retno Fitrianti

Fitriwati Djam'an

Pakan merupakan salah satu komponen yang penting dalam perkembangan usaha budidaya udang. Pemberian pakan yang tepat dan juga kualitas pakan udang yang baik dapat meningkatkan hasil produksi udang. Indonesia menargetkan produksi budidaya mencapai produksi 7.772.724 ton untuk ikan dan produksi udang 1.547.377 ton. Dari total produksi perikanan ini dibutuhkan dukungan produksi pakan sampai 12.686.904 ton. Jika Kapasitas produksi saat ini adalah 3.252.485 ton/tahun, masih terdapat gap sekitar 9.434.419 ton, atau dengan kata lain proyeksi kenaikan kebutuhan pakan sampai tahun 2024 untuk pakan sekitar 290%. Harga pakan sangat penting bagi petambak karena menyerap 60%-70% dari total biaya operasional. Oleh karena itu pemilihan pakan yang baik dapat mengoptimalkan keuntungan bagi petambak.

Kata Kunci : Permintaan, Pakan, Udang, Budidaya, Perikanan.

Shrimp Feed Demand Analysis
(Case Study in South Sulawesi Province)

M. Ahlul nasar. M

Retno Fitrianti

Fitriwati Djam'an

Feed is one of the important components in developing shrimp farming business. Proper feeding and good quality shrimp feed can increase shrimp production. Indonesia targets aquaculture production to reach 7,772,724 tons for fish and 1,547,377 tons for shrimp. From the total fisheries production, feed production support is needed up to 12,686,904 tons. If the current production capacity is 3,252,485 tons/year, there is still a gap of around 9,434,419 tons, or in other words, the projected increase in feed needs until 2024 for feed is around 290%. Feed price is very important for farmers because it absorbs 60%-70% of the total operational costs. Therefore, choosing good feed can optimize profits for farmers.

Keywords: Demand, Feed, Shrimp, Cultivation

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
ABSTRAC	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Teoritis	7
2.1.1 Teori Permintaan.....	7
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan	8
2.1.3 Tambak Udang.....	12
2.1.4 Pakan Udang	13
2.2 Tinjauan Empiris.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Rancangan Penelitian.....	22
3.2 Kehadiran Peneliti	22
3.3 Lokasi Penelitian	23
3.4 Jenis Dan Sumber Penelitian	24
3.5 Informan penelitian	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data	25
3.7 Analisis Data	27

3.8	Pengecekan Validasi Temuan	28
3.9	Tahap Tahap Penelitian.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		35
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
4.1.1	Kondisi Sektor Perikanan dan Kelautan Sulawesi Selatan.....	35
4.1.2	Komoditas Udang	36
4.1.3	Pakan Udang.....	37
4.2	Hasil Penelitian.....	38
4.3	Pembahasan	47
4.3.1	Faktor faktor permintaan pakan udang di sulawesi selatan.....	47
4.3.2	Kebijakan Pemerintah Sulawesi Selatan dalam Mendukung Penyediaan Pakan Kepada Petambak	51
BAB V PENUTUP		55
5.1.	Kesimpulan.....	55
5.2.	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....		59
LAMPIRAN.....		63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Produksi Udang 2019-2022	2
Gambar 1.2 Proyeksi Kenaikan Kebutuhan Pakan	4

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 Harga Pakan Udang.....	5
Tabel. 4.1 Produksi Udang di Sulawesi Selatan 2020-2022.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

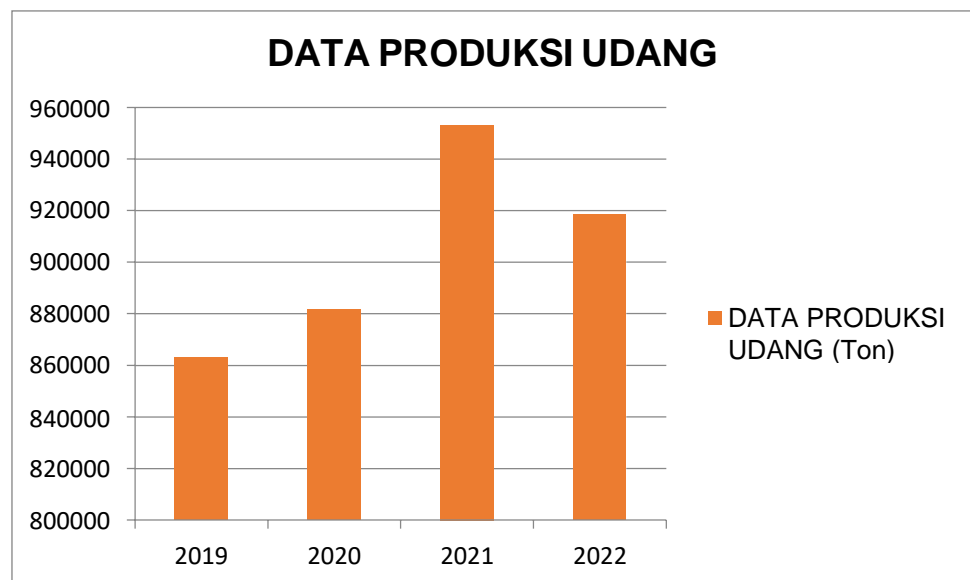
1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang kaya akan hasilperikanan yang melimpah. Dengan lebih dari 17 ribu pulau dan ribuan kilometer garis pantai, Indonesia memiliki potensi kelautan yang luar biasa. Potensi sumberdaya akuakultur Indonesia sangat besar, total luas lahan indikatif mencapai 17,2 juta hektar dan diperkirakan memiliki nilai ekonomis sebesar USD 250 miliar per tahun (Sarifa Aini, 2022). Dalam hal ini sektor perikanan adalah sektor yang menyediakan banyak lapangan kerja bagi masyarakat pedesaan dan penyedia kebutuhan pangan bagi seluruh penduduk. Tidak hanya itu, perikanan merupakan sektor yang menjadi sumber terkuat kebutuhan ekonomi. Hal ini karena seiring dengan berkembangnya waktu, permintaan perikanan dalam negeri maupun global semakin meningkat akibat dari bertambahnya jumlah penduduk dan kesadaran akan gizi yang baik semakin tinggi.

Komoditas perikanan dan kelautan telah menjadi sumber penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil produk dari komoditas ini memiliki potensi besar bagi pertumbuhan devisa negara, udang sebagai salah satu komoditas unggulan juga memiliki peranan penting bagi perekonomian negara dan masyarakat, baik yang dihasilkan dari perikanan tangkap maupun budidaya. udang yang mengalami pertumbuhan ekspor secara terus menerus berkontribusi sebesar dari total nilai ekspor atau menempatai peringkat keempat dengan nilai ekspor US\$1,5 miliar di tahun

2021. (Bestianta, 2022)

Udang merupakan salah satu komoditas unggulan perikanan budidaya di Indonesia karena memiliki nilai ekonomis dan permintaan pasar yang tinggi. Pada tahun 2022, Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara pengekspor udang ke Amerika Serikat dengan nilai devisa mencapai US\$ 1,1 miliar (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2023). Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melalui program revitalisasi udang, mendorong produksi udang nasional sebanyak 2 juta ton pada tahun 2024. Melalui program tersebut diharapkan nilai ekspor udang bisa mencapai US\$ 4,2 miliar atau meningkat sebesar 250% selama periode 2019-2024.



Gambar 1.1 Data Produksi Udang 2019-2022 Di Indonesia
Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2023

Namun, saat ini produksi udang baru mencapai 900 ribu ton per tahun. Oleh karena itu, melalui berbagai upaya dicoba untuk memaksimalkan produksi udang sehingga dapat menjadi komoditas unggulan yang memberi harapan bagi masa depan perikanan budidaya. Berdasarkan data

Direktur Jendral Penguatan Daya Saing Produk KKP tahun 2021, sekitar 35% dari komoditas yang diekspor merupakan udang dengan mayoritas jenis vaname dan windu. Kedua jenis udang ini merupakan komoditas air tawar yang mudah dibudidayakan dan sintasan pemeliharaan yang tinggi (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2022).

Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan, produksi udang dalam negeri sepanjang tahun 2022 baru mencapai 1.099.976 ton atau hanya 54,9% dari target produksi yang ditetapkan. dari total 300.501 hektare lahan budi daya udang yang tersedia saat ini, baru sekitar 9.055 hektare (3 persen) yang telah dikelola secara intensif. Sementara itu, seluas 43.643 ha atau 15 persennya dikelola secara semi intensif dan sisanya sebesar sisanya 82 persen atau 247.803 hektare masih dikelola secara tradisional. Sulawesi Selatan sendiri memiliki potensi sebagai pusat industri udang karena dikelilingi oleh laut dengan garis pantai yang potensial untuk budidaya air payau, Sulawesi Selatan memiliki potensi lahan yang besar untuk budidaya udang. Berdasarkan data BPS 2016 menunjukkan bahwa keseluruhan pulau Sulawesi memiliki lahan untuk tambak seluas 120.738 ha. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan, pada tahun 2021 pulau Sulawesi mencetak volume produksi perikanan budidaya sebesar 4.082 ton dengan potensi lahan tambak yang ada Sulawesi selatan masih dapat meningkatkan produksinya. Namun saat ini masih banyak tambak di Sulawesi Selatan yang budidayanya hanya pada level tradisional. Produktivitas udang di provinsi selain Sulawesi Selatan pun perlu ditingkatkan agar dapat menjadi sentra unggulan. Adanya peningkatan dengan teknologi yang lebih modern dapat membantu menghindari serangan penyakit meningkatkan produktivitas.

Dalam perkembangan usaha budidaya udang, pakan merupakan salah satu komponen yang penting dalam produksi, 60%-70% total dari biaya produksi digunakan untuk memenuhi kebutuhan pakan. Pemberian pakan yang tepat dan juga kualitas pakan yang baik dapat meningkatkan hasil produksi udang (Tri Nurhajati, 2017). Harga pakan udang yang ada dipasaran saat ini cenderung naik sehingga membuat biaya produksi udang juga akan mengalami kenaikan yang dapat berakibat pada berkurangnya keuntungan yang didapatkan oleh petambak. pakan untuk budidaya perikanan di Indonesia masih didominasi oleh pakan yang disuplai oleh swasta dengan bahan baku terbesar dari bahan impor dengan nilai kandungan sampai 75 persen (Gabungan Pengusaha Makanan Ternak, 2023).

Di Indonesia, saat ini produsen pakan yang terdaftar sebanyak 41 perusahaan dengan total kapasitas produksi 3.252.485 ton. Diasumsikan jumlah kapasitas produksi untuk pakan udang sebesar 10 persen atau 320.000 ton. Adapun pabrik pakan yang ada saat ini berada di Pulau Jawa dan Sumatera. Dengan kebutuhan pakan ikan dan udang yang terus meningkat.



Gambar 1.2 Proyeksi Kenaikan Kebutuhan Pakan

Sumber : Kementerian Koordinator bidang Kemaritiman dan Investasi, 2021

Sampai akhir periode 2024 target produksi budidaya mencapai produksi 7.772.724 ton untuk ikan dan produksi udang 1.547.377 ton. Dari total produksi perikanan ini dibutuhkan dukungan produksi pakan sampai 12.686.904 ton. Jika kapasitas produksi saat ini adalah 3.252.485 ton/tahun, masih terdapat gap sekitar 9.434.419 ton, atau dengan kata lain proyeksi kenaikan kebutuhan pakan sampai tahun 2024 untuk pakan sekitar 290% (Kementerian Koordinator bidangKemaritiman dan Investasi, 2021).

Tabel 1.1 Harga Pakan Udang Tahun 2023

Perusahaan	Harga
CP Prima	Rp450.000
PT Matahari	Rp580.000
PT Manggalindo	Rp390.000
Pakan Alami	Rp150.000

Sumber : data diolah

Harga pakan sangat penting bagi petambak karena menyerap 60%-70% dari total biaya operasional. Oleh karena itu pemilihan pakan yang baik dapat mengoptimalkan keuntungan bagi petambak. Adapun pakan yang digunakan juga harus yang berkualitas baik dan tidak mengandung penyakit. Pemberian pakan harus dilakukan dengan tepat untuk menjamin udang mengkonsumsi pakan secara maksimal dan tidak meninggalkan kelebihan pakan pada tambak(Nuraini, 2019).

Dari uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti mengenai permintaan pakan udang di Sulawesi Selatan. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Analisis Permintaan Pakan Udang (Studi Kasus di Provinsi Sulawesi Selatan)."

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan dalam menganalisis permintaan pakan udang di Sulawesi Selatan. Penelitian akan fokus di Provinsi Sulawesi Selatan dengan objek yang diteliti adalah permintaan pakan udang.

Adapun pertanyaan yang akan dijawab dari penelitian ini adalah apa yang menjadi faktor-faktor permintaan pakan udang di Provinsi Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian sebelumnya maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menjadi faktor-faktor permintaan pakan udang di Sulawesi Selatan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan sektor perikanan khususnya industri pakan udang di Sulawesi Selatan sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ilmu ekonomi khususnya tentang permintaan.
- b) Hasil dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah khususnya Sulawesi Selatan dalam meningkatkan kesejahteraan petambak .
- c) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Teori Permintaan

Dalam ilmu ekonomi, istilah permintaan (demand) mempunyai arti tertentu, yaitu selalu menunjuk pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang mau dibeli orang dan harga tersebut. Definisi permintaan adalah jumlah suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga selama jangka waktu tertentu (Gilarso, 2007).

Permintaan adalah jumlah suatu barang yang akan dibeli oleh konsumen pada kondisi waktu dan harga tertentu (Lipsey dan Steiner, 1990). Dijabarkan pula oleh Hanifah dan Saefuddin (1983), bahwa permintaan menunjukkan banyaknya suatu barang yang akan dibeli oleh individu atau kelompok individu pada berbagai tingkat harga yang berlaku.

Para ahli ekonomi membedakan antara konsep permintaan dengan kuantitas permintaan. Konsep permintaan mengacu pada daftar kuantitas barang yang akan dibeli per unit pada waktu tertentu dalam harga yang bervariasi. Pada kurva permintaan, bahwa permintaan mengacu pada kurva permintaan yang menerangkan banyaknya barang yang akan di beli dalam harga yang berbeda. Konsep kuantitas permintaan mengacu pada jumlah tertentu barang yang akan diminta setiap unit pada waktu tertentu dan harga tertentu pula (Soeparmo, 1990).

Pada kurva permintaan permintaan konsumen pada suatu waktu

tertentu, bila harga sebesar P_0 maka konsumen bersedia membeli suatu barang sebesar Q_0 , bila harga barang naik menjadi P_1 maka jumlah barang yang akan dibeli konsumen sebesar Q_1 . Keadaan tersebut bisa dinyatakan dalam bentuk fungsi permintaan, yaitu menyatakan hubungan antara harga barang dengan jumlah barang yang diminta per satuan waktu. Bila harga barang turun maka jumlah barang yang diminta akan lebih banyak, demikian sebaliknya. Hal ini disebut dengan “ hukum permintaan” (Budhi, 2009).

Pergeseran kurva permintaan menunjukkan adanya perubahan permintaan terhadap suatu barang yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor di luar harga barang itu sendiri. Faktor-faktor tersebut adalah pendapatan, selera, jumlah penduduk, promosi perusahaan, dan ramalan di masa datang. Setiap perubahan yang mengakibatkan pertambahan jumlah permintaan pada suatu tingkat harga tertentu, akan menggeser kurva permintaan ke kanan. Sebaliknya, setiap perubahan yang menurunkan jumlah permintaan akan menggeser kurva permintaan ke kiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, perubahan atau pergeseran kurva permintaan disebabkan oleh faktor bukan harga yang mempengaruhi permintaan (Budhi, 2009).

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan

Permintaan seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang ditentukan oleh beberapa faktor. Diantara faktor tersebut yang terpenting (Soekirno, 1985) adalah

- a. Harga barang itu sendiri

Permintaan menggambarkan keadaan keseluruhan hubungan antara harga dan jumlah permintaan. Sedangkan jumlah barang yang diminta merupakan banyaknya permintaan pada tingkat harga tertentu. Hubungan antara jumlah permintaan dan harga ini menimbulkan adanya hukum permintaan. Hukum permintaan pada hakekatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa semakin rendah.

harga suatu barang maka semakin banyak permintaan atas barang tersebut, begitupun sebaliknya. jika harga barang meningkat, faktor lain tetap (*ceteris paribus*) maka jumlah permintaan terhadap barang yang bersangkutan semakin menurun atau sebaliknya (hukum permintaan I). Untuk barang normal, pada harga yang sama bertambahnya pendapatan konsumen dan meratanya pendapatan bisa menyebabkan meningkatnya permintaan. Dengan demikian, kurva permintaan barang yang arahnya negatif ini akan bergeser ke kanan, dengan syarat *ceteris paribus*. Sebaliknya untuk barang inferior, bertambahnya pendapatan justru mengakibatkan berkurangnya permintaan

b. Harga barang-barang lain

Berkaitan diantara sesuatu barang dengan berbagai jenis barang lainnya dapat dibedakan menjadi tiga golongan barang, yaitu :

- 1) Barang substitusi (pengganti), yaitu barang yang menggantikan barang lainnya, jika barang tersebut dapat menggantikan fungsinya. Harga barang pengganti dapat

mempengaruhi permintaan barang yang dapat digantikannya. Sekiranya harga barang pengganti bertambah murah, maka barang yang digantikannya akan mengalami pengurangan dalam permintaan.

- 2) Barang komplementer (pelengkap), yaitu barang yang dikonsumsi bersama-sama atau berpasangan. Kenaikan atau penurunan permintaan barang pelengkap selalu sejalan dengan perubahan permintaan barang yang dilengkapinya. Jika permintaan barang yang dilengkapi naik, maka permintaan barang pelengkap juga naik.
- 3) Barang netral (barang yang tidak berkaitan), yaitu barang yang tidak memiliki kaitan yang rapat. Perubahan permintaan salah satu barang tidak akan mempengaruhi permintaan barang lainnya.

c. Pendapatan Konsumen

Perubahan dalam pendapatan selalu menimbulkan perubahan atas permintaan berbagai jenis barang. Berdasarkan sifat perubahan permintaan yang akan berlaku apabila pendapatan berubah, berbagai jenis barang dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Barang normal, yaitu barang yang mengalami kenaikan dalam permintaan sebagai akibat dari kenaikan pendapatan. Kebanyakan barang yang ada dalam masyarakat termasuk dalam golongan ini. Ada dua faktor yang menyebabkan barang-barang seperti itu, permintaannya akan mengalami kenaikan jika pendapatan konsumen bertambah, yaitu :

pertambahan pendapatan menambah kemampuan untuk membeli lebih banyak barang-barang, dan konsumen dapat menukar konsumsinya dari barang yang kurang baik mutunya ke barang-barang yang lebih baik.

- 2) Barang inferior, yaitu barang yang banyak diminta oleh masyarakat yang berpendapatan rendah. Jika pendapatan bertambah, maka permintaan barang-barang inferior berkurang. Konsumen yang mengalami kenaikan pendapatan akan mengurangi pengeluarannya untuk barang-barang inferior dan menggantinya dengan barang-barang yang lebih baik mutunya. Semakin besar pendapatan keluarga akan menyebabkan permintaan terhadap barang semakin besar, kecuali barang inferior.

d. Jumlah penduduk

Banyaknya jumlah penduduk akan menyebabkan kebutuhan barang dan jasa semakin besar (dengan syarat pertambahan penduduk diikuti oleh peningkatan daya belinya). Akan tetapi biasanya pertambahan penduduk akan diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja. Dengan demikian akan lebih banyak orang yang menerima pendapatan, sehingga menambah daya beli masyarakat. Penambahan ini akan menambah jumlah permintaan.

e. Selera Konsumen

Selera konsumen sangat menentukan jumlah permintaan terhadap barang atau jasa pada dasarnya merupakan upaya merubah selera

atau preferensi konsumen. Selera konsumen dapat dinyatakan dalam indeks preferensi konsumen. Indeks ini dapat diperbaharui setiap saat dengan dasar survei mengenai tingkah laku konsumen terhadap barang yang bersangkutan. Artinya, jika selera konsumen meningkat maka jumlah permintaan akan meningkat, sebaliknya jika selera konsumen rendah maka permintaan akan menurun.

2.1.3 Tambak Udang

Tambak dalam perikanan adalah kolam buatan dan penyebutan “tambak” biasanya dihubungkan dengan air payau atau air laut. Hewan yang dibudidayakan adalah hewan air, terutama ikan, udang, serta kerang. Tambak merupakan salah satu jenis habitat yang dipergunakan sebagai tempat untuk kegiatan budidaya air payau yang berlokasi di daerah pesisir. Secara umum tambak biasanya dikaitkan langsung dengan pemeliharaan udang windu, walaupun sebenarnya terdapat spesies yang dapat dibudidayakan di tambak

misalnya ikan bandeng, ikan nila, ikan kerapu, kakap putih dan sebagainya. Tetapi tambak lebih dominan digunakan untuk kegiatan budidaya udang windu (Umar, 2016).

Pada tambak tradisional udang dipelihara dengan kepadatan rendah, antara 1-5 ekor/m² karena pakannya hanya tergantung dari pakan alami yang tumbuh di area tambak. Pakan tambahan berupa dedak dan limbah pertanian lainnya diberikan atau tidak tergantung kondisi, apabila pakan tambahan tidak dimakan oleh udang akan menjadi pupuk guna menambah kesuburan tambak tersebut (Suyanto & Takarina, 2009).

Udang windu memiliki nama internasional dan nama dagang ialah

tiger prawn lantaran berukuran besar dan warna tubuhnya bergaris-garis hitam-putih melintang seperti harimau. Terkadang juga disebut jumbo tiger prawn untuk udang windu yang ukurannya ekstra besar, yakni mencapai 50 gram sampai lebih dari 100 gram. Tanda khas pada tubuh udang windu adalah rostrumnya 7 yang relatif panjang dan kuat serta ujungnya sedikit melengkung keatas. Di tepi atas rostrum bergigi tujuh buah dan ditepi bawah bergigi tiga buah (Suyanto & Takarina, 2009).

2.1.4. Pakan Udang

Pakan adalah makanan atau asupan yang diberikan kepada hewan ternak atau peliharaan. Istilah ini diadopsi dari bahasa Jawa. Pakan merupakan sumber energi dan materi bagi pertumbuhan dan kehidupan makhluk hidup.

Pakan buatan adalah pakan yang dibuat dengan formulasi tertentu berdasarkan pertimbangan pembuatnya. Pembuatan pakan buatan sebaiknya didasarkan pada pertimbangan kebutuhan nutrisi hewan ternak yang bersangkutan.

Sumber dan kualitas bahan baku, dan nilai ekonomis. Dengan berbagai pertimbangan tersebut, diharapkan dapat dihasilkan pakan udang yang memiliki standar mutu tinggi dengan biaya yang murah. Dalam budidaya ikan secara intensif, pakan buatan merupakan sumber energi utama bagi perkembangan dan pertumbuhan ikan.

Berdasarkan tingkat kebutuhannya, pakan buatan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) pakan tambahan, (2) pakan suplemen, dan (3) pakan utama. Pakan tambahan adalah pakan yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan pakan. Dalam hal ini, udang yang di

budidayaan sudah mendapatkan pakan dari alam, tetapi jumlahnya belum memenuhi kebutuhan untuk perkembangan dan pertumbuhan yang lebih baik. Sementara itu pakan suplemen adalah pakan yang dibuat untuk memenuhi komponen nutrisi tertentu yang tidak bisa atau minim disediakan oleh pakan alami. Sedangkan pakan utama adalah pakan yang dibuat untuk menggantikan sebagian besar atau keseluruhan pakan alami. Pakan utama ini biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pakan pada budidaya ikan yang dilakukan secara intensif (Kuriniati, 2013)

Pabrik pakan berupaya menciptakan pakan buatan yang disukai dan mudah dicerna oleh udang, sehingga nutrisi yang terkandung dalam pakan tersebut dapat digunakan untuk perkembangan dan pertumbuhan udang secara optimal. Komponen bahan baku pembuatan pakan dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu komponen penghasil energi dan komponen bukan penghasil energi. Fungsi pakan pada udang memenuhi kebutuhan energinya dari pakan, baik pakan alami maupun pakan buatan. Namun, pakan tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan energi bagi ikan.

Beberapa fungsi pakan bagi pertumbuhan dan perkembangan udang antara lain (Budidaya Perikanan, 2015) :

a. Fungsi Pakan pada Udang Sebagai Pengobatan

Pada dasarnya, udang yang memperoleh kecukupan pakan dengan kualitas dan kuantitas yang memadai akan tumbuh dengan baik dan tidak mudah terserang penyakit. Pakan akan membantu terciptanya sistem ketahanan tubuh pada ikan. Sistem ketahanan tubuh tersebut akan menciptakan imunitas atau kekebalan terhadap

serangan penyakit, dan sangat dipengaruhi oleh sistem hormonal juga akan berjalan dengan baik dan dengan sendirinya akan terbentuk sistem ketahanan tubuh yang baik pula.

b. Fungsi Pakan pada Udang Sebagai Pembentuk Warna Tubuh

Salah satu fungsi pakan bagi udang adalah sebagai pembentuk warna tubuh atau pigmen. Biasanya fungsi pakan tersebut terkandung dalam pakan buatan dan dimanfaatkan dalam budidaya ikan hias. Pakan buatan yang digunakan untuk membentuk warna tubuh pada udang tidak beda jauh dengan pakan buatan lainnya, hanya ditambah dengan pigmen. Pakan buatan yang diperkaya dengan pigmen mudah dibedakan karena memiliki warna yang khas, biasanya berwarna hijau atau merah. Selain itu, keterangan yang menyebutkan adanya tambahan pigmen biasanya juga tertera pada kemasan. Udang yang diberi pakan dengan kandungan pigmen yang proporsional akan memiliki warna tubuh yang lebih cemerlang dan tajam.

c. Fungsi Pakan pada Udang Sebagai Peningkat Cita Rasa

Cita rasa udang dipengaruhi oleh pakan yang dikonsumsi, baik pakan buatan maupun pakan alami. Setiap lingkungan perairan memiliki pakan alami yang berbeda-beda. Dengan demikian, udang di suatu perairan akan memiliki aroma dan citarasa yang relatif berbeda dengan udang sejenis yang hidup di lingkungan perairan lain. Demikian pula ikan sejenis yang ditangkap di lingkungan perairan yang sama namun pada musim berbeda akan memiliki aroma dan cita rasa yang relatif berbeda. Cita rasa udang yang

dipelihara di kolam tradisional juga berbeda dengan udang yang dipelihara secara intensif. udang yang dipelihara ditambak yang banyak ditumbuhi ganggang tertentu ternyata memiliki cita rasa dengan aroma lumpur yang kuat. Pemberian pakan berupa tepung darah di Amerika, bungkil kacang di Israel, dan kepompong ulat sutra di Jepang ternyata telah menghasilkan cita rasa daging udang yang lebih baik dibanding dengan ikan Indonesia yang diberi pakan pelet.

- d. Fungsi Pakan pada Udang Untuk Mempercepat Reproduksi
- Fungsi lain dari pakan buatan adalah untuk membantu mempercepat proses pematangan gonad sehingga proses reproduksi bisa dipercepat. Pakan yang baik akan menunjang kerja organ tubuh sehingga dapat bekerja lebih baik, termasuk sistem hormon dan endokrin. Sistem endokrin sangat membantu proses reproduksi, yaitu dengan cara mengatur pengangkutan hormon reproduksi menuju organ reproduksi. Jenis pakan yang dapat memacu perkembangan dan pematangan gonad adalah cumi-cumi, udang, kepiting, dan kerang yang masih segar. Penambahan vitamin E ke dalam pakan juga diketahui dapat merangsang.

pematangan gonad. Vitamin E berfungsi untuk mencegah oksidasi EPA (Eikosapentanoic Acid). EPA diubah menjadi prostaglandin yang berperan dalam mempercepat pematangan gonad. Bersama dengan vitamin A yang berperan sebagai antioksidan, penambahan vitamin E juga akan meningkatkan fungsi PUFA (polyunsaturated fatty acid) yang diperlukan dalam proses pembentukan hormon.

e. Fungsi Pakan pada Udang Untuk Perbaikan Metabolisme Lemak

Udang lebih mudah mencerna protein untuk memenuhi kebutuhan energinya daripada mencerna lemak atau karbohidrat. Kondisi ini kurang menguntungkan, mengingat sebaiknya protein diperuntukkan bagi pertumbuhan, sedangkan energi diperoleh dari lemak dan karbohidrat. Beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan udang dalam mencerna lemak dan karbohidrat sehingga energi yang terkandung di dalamnya dapat dimanfaatkan. Beberapa pabrik pakan menggunakan asam bile untuk meningkatkan kemampuan udang dalam mencerna lemak. Asam bile merupakan cairan yang dihasilkan oleh hati. Senyawa ini banyak mengandung garam natrium dan garam kalium. Dalam proses pencernaan lemak, kedua jenis garam ini akan menurunkan tegangan permukaan lemak dan mengubah bentuk lemak menjadi bola-bola kecil (micelle). Lemak berbentuk bola-bola kecil ini relatif larut dalam air (membentuk emulsi) sehingga mudah diserap oleh tubuh.

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan penambahan mikroba. Selain menguraikan lemak sehingga mudah dicerna oleh ikan, mikroba juga dapat membantu pencernaan karbohidrat dan protein. Mikroba ini juga bisa ditambahkan dalam formulasi pakan udang. **Kebutuhan Nutrisi Pada udang pada usaha budidaya udang yang dilakukan secara.**

tradisional, kebutuhan pakan udang dapat dipenuhi oleh pakan alami yang tumbuh di kolam. Akan tetapi pada usaha budidaya udang secara intensif, ketersediaan pakan alami tersebut sudah

tidak mampu menopang pertumbuhan ikan secara optimal.

Telah kita sebutkan bahwa komponen bahan baku pembuatan pakan udang dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu komponen penghasil energi dan komponen bukan penghasil energi. Komponen Penghasil Energi. Komponen yang termasuk dalam kelompok ini akan menghasilkan energi bila dicerna oleh ikan. Tiga komponen zat gizi yang dapat menghasilkan energi yaitu protein, lemak, dan karbohidrat. Sebagian penulis menyebut ketiga komponen pakan tersebut merupakan komponen makro (macro component) karena dibutuhkan oleh ikan dalam jumlah relatif besar.

Nilai energi dari komponen pakan adalah 4,0 kkal/g untuk protein; 9,0 kkal/g untuk lemak; dan 4,0 kkal/g untuk karbohidrat. Efisiensi energi pakan dalam budi daya ikan dianggap baik apabila berkisar antara 25-40%. Artinya, untuk memperoleh energi bagi pertumbuhan sebesar 100 kkal dibutuhkan energi dalam pakan sebesar 250-400 kkal. Hal ini berarti energi yang dapat digunakan untuk pertumbuhan kurang dari 50% total energi dalam pakan, selebihnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan untuk hidup (cost of living).

Komponen bukan penghasil energi. Meskipun tidak menghasilkan energi, komponen yang termasuk dalam kelompok ini tetap diperlukan oleh ikan untuk menjaga keseimbangan gizi di dalam tubuhnya. Komponen pakan yang tidak menghasilkan energi adalah vitamin dan mineral. Kedua komponen ini sangat besar peranannya dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan. Sebagian penulis menyebut komponen zat gizi ini merupakan.

komponen mikro (micro component) karena dibutuhkan oleh tubuh udang dalam jumlah relatif kecil. Beberapa penulis menambahkan air sebagai zat gizi keenam. Meskipun bukan pakan dalam arti sebenarnya, air tetap diperlukan sebagai media proses metabolisme dan pembentukan cairan tubuh udang.

2.1 Tinjauan Empiris

Fattah (2016) meneliti tentang Permintaan Pakan Ikan Di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif sedangkan pengumpulan data menggunakan metode Snow Ball Sampling. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pakan ikan di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat adalah harga pakan ikan pabrik dan harga bibit ikan merupakan faktor-faktor yang paling berpengaruh nyata. Harga pakan ikan pabrik dan harga bibit ikan adalah faktor-faktor yang sangat dibutuhkan oleh petani terkait dengan usaha budidaya ikan air tawarsehingga naik turunnya harga pakan ikan pabrik dan pendapatan petani berpengaruh terhadap permintaan pakan ikan.

Fitria (2015) meneliti tentang Permintaan Bawang Merah Pada Rumah Makan di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif sedangkan pengumpulan data menggunakan metode Purposive Sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan bawang merah adalah harga bawang merah dan harga barang lain seperti bawang putih, harga cabai, harga tomat, harga terasi, harga

jual menu olahan bawang merah, omset penjualan rumah makan dan jumlah pelanggan yang datang yang secara serentak mempengaruhi permintaan bawang merah. Elastisitas harga terhadap permintaan bawang merah pada rumah makan di Kecamatan Masbagik sebesar $-0,79$ ($E_h < 1$) yang berarti bahwa permintaan bawang merah bersifat inelastis, artinya bahwa bawang merah adalah komoditi atau salah satu jenis bumbu yang selalu dibutuhkan (kebutuhan pokok pada rumah makan). Sedangkan elastisitas silang bawang merah terhadap harga barang lain (bawang putih, cabai, tomat, terasi, harga jual menu olahan, omset penjualan dan jumlah pelanggan yang datang) bertanda negatif yang menggambarkan bahwa bawang merah bersifat komplementer dengan barang-barang tersebut, artinya bawang merah dipakai bersama-sama barang lain tersebut.

Pasaribu (2015) meneliti tentang Permintaan Impor Bawang Merah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan permintaan impor bawang merah di Indonesia dan bagaimana pengaruh variabel konsumsi bawang merah nasional, pendapatan nasional, produksi bawang merah nasional, harga bawang merah impor, nilai tukar, serta volume impor bawang merah periode sebelumnya terhadap permintaan impor bawang merah di Indonesia. Hasil regresi menunjukkan bahwa dari enam variabel independen yang diuji, terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan, tiga variabel yang tidak berpengaruh signifikan dan secara bersama keenam variabel berpengaruh signifikan terhadap permintaan impor bawang merah di Indonesia. Konsumsi bawang merah nasional berpengaruh terhadap permintaan

impur bawang merah sedangkan pendapatan berpengaruh positif signifikan. Harga bawang merah impor 20% berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan impor.

bawang merah, dimana kenaikan harga bawang merah tidak serta-merta akan menurunkan permintaan impor bawang merah, karena faktor lain selain harga lebih besar mempengaruhi permintaan impor bawang merah Indonesia. Produksi bawang merah nasional tidak berpengaruh terhadap permintaan impor bawang merah sedangkan nilai tukar dan volume impor bawang merah periode sebelumnya juga tidak berpengaruh.